

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Film merupakan media komunikasi massa yang sedang banyak diminati oleh khalayak luas. Film memperpadukan gambar bergerak yang di sertai oleh warna dan suara dari sebuah cerita. Banyak sekali khalayak yang menyukai film dikarenakan alur cerita yang menarik, efek-efek pada video seperti suara yang mendukung dalam alur tersebut sehingga siapapun yang menontonnya akan terbawa suasana si pembuat cerita pada film. Dalam hal ini film juga menyajikan adegan-adegan yang mendramatisir agar khalayak yang menonton film tersebut akan merasa penasaran apa yang akan terjadi.

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dan semakin modern, membuat suatu film dari masa ke masa mengalami perubahan yang sangat signifikan. Tidak hanya di Indonesia, film juga termasuk salah satu komunikasi massa yang sangat disenangi oleh seluruh khalayak di belahan dunia. Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang sifatnya dapat diterima secara luas dan menjangkau luas. Film merupakan hasil karya cipta manusia yang biasanya berkaitan dengan berbagai macam aspek di kehidupan.

Kedudukan media film di Indonesia sebagai lembaga pendidikan yang non-formal dimana film dapat mempengaruhi dan membentuk budaya kehidupan masyarakat sehari-hari melalui kisah yang ditayangkan. Seluruh lapisan masyarakat bisa menonton film, mulai dari masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Di lapisan masyarakat perkotaan sudah tidak asing lagi dengan film, biasanya masyarakat perkotaan menonton/menyaksikan film dikala bosan, senggang, maupun ingin mencari hiburan-hiburan yang telah disajikan di dalam film tersebut. Film dianggap sebuah wadah yang sempurna untuk mempresentasikan dan mengkonstruksi realitas kehidupan yang bebas dari konflik-konflik ideologis dan berperan serta dalam pelestarian budaya.

Ketika menonton film para penonton akan dibawa ke dalam ruang dan waktu yang menceritakan film tersebut. Hal ini yang menjadikan film sebagai tontonan yang dapat lebih diterima khalayak karena mereka akan terjun ke dalam kisah kehidupan karakter fiksi, lalu mereka berspekulasi/beropini tentang kejadian-kejadian yang ada di film.

Jenis film dibagi dalam beberapa kategori yaitu film cerita, film kartun, film berita, film dokumenter lalu film horor. Film cerita adalah tayangan yang mengandung unsur cerita yang biasanya dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop atau layar lebar dengan bintang film terkenal yang diperkenalkan/ditonjolkan sebagai barang dagangan peminat para penonannya. Film Kartun adalah tayangan yang berbentuk animasi dua dimensi ataupun 3 dimensi yang biasanya alur ceritanya ditunjukkan kepada

usia-usia anak. Film berita adalah tayangan yang biasanya mengangkat suatu peristiwa dan fakta yang sedang terjadi. Film dokumenter adalah tayangan yang memuat suatu kenyataan dan fakta lalu mendokumentasikannya kedalam sebuah layar. Lalu film horor adalah tayangan yang biasanya menceritakan tentang sesuatu yang bersifat legenda/mitos, hal-hal yang berbau mistis serta diluar nalar manusia. (https://id.wikipedia.org/wiki/Genre_film di akses pada 5 April 2021 pukul 07.45)

Perfilman Indonesia memiliki sejarah panjang dan sempat menjadi raja di Negara sendiri pada tahun 1980-an, ketika film Indonesia merajai bioskop-bioskop lokal. Pada tahun-tahun itu acara Festival Film Indonesia masih diadakan tiap tahun untuk memberikan penghargaan kepada insan film Indonesia pada saat itu. Tetapi karena satu dan lain hal perfilman Indonesia semakin menurun pada tahun 90-an yang membuat hampir semua film Indonesia berkulat dalam tema-tema yang khusus orang dewasa. Pada saat itu film Indonesia sudah tidak menjadi tuan rumah lagi di negara sendiri. Film-film dari Hollywood dan Hong Kong telah merebut posisi tersebut. (https://id.wikipedia.org/wiki/Perfilman_Indonesia di akses pada 5 April 2021 pukul 08.00 WIB).

Berbicara tentang berbagai macam film, tentu tidak lengkap jika tidak membahas aliran yang ada pada dunia perfilm yaitu film horor yang masih banyak diminati hingga saat ini. Sinema horor Indonesia bermula diproduksinya film Duo Siluman Oeler Poeti en Item karya The Teng Cun

pada 1934. Film tersebut menjadi salah satu film horor pertama di ranah sinema Indonesia. Lalu, perkembangan film horor naik begitu signifikan setelah adanya film Terang Boelan produksi *Nederlandsch Indie Film Syndicaat* dan disutradarai oleh Albert Balink sukses di pasaran. Saat itu, mereka memakai pemain-pemain sandiwara untuk filmnya.

Hubungan antara masyarakat dengan film selalu dipahami secara linier. Artinya, film dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan isi muatan pesan (*message*) dibaliknya, tanpa ada sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan oleh argument bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana cerita film itu dibuat. Film merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memroyeksikannya ke atas layar.

Mistis di Indonesia sudah tidak asing lagi bagi seluruh lapisan masyarakat. Sejak zaman dahulu hingga sekarang masih banyak individu/kelompok yang masih bergelut dalam bidang tersebut. Bahkan adat dan kebudayaan di pulau-pulau Indonesia yang masih memiliki upacara sakral tiap tahunnya yang masih dilestarikan, yang biasanya dikenal dengan upacara penghormatan para leluhur. Fenomena-fenomena diluar nalar yang tidak bisa dijelaskan dari suatu kejadian/peristiwa selalu dikaitkan dengan hal tersebut. Sejatinya memang manusia diciptakan berdampingan dengan hal-hal itu.

Penelitian ini akan mengarah pada budaya mistis yang dikaitkan film Kafir : Bersekutu Dengan Setan. Peran dukun yang dimintai pertolongan

oleh individu/kelompok dalam memecahkan masalah atau mencari solusi dengan cara yang tidak masuk akal. Tentunya, hal ini tak lepas dari konstruksi realitas sosial yang sudah ada pada jaman dahulu yang masih berkembang hingga saat ini. Ditengah masyarakat bahwa dukun dapat dipergunakan jasanya sebagai tokoh yang bisa memberikan pertolongan atau bantuan dalam suatu masalah. Dukun atau yang sering disebut “orang pintar”, adalah suatu profesi yang tidak asing kedengarannya di telinga masyarakat Indonesia.

Film yang akan menjadi perhatian penulis untuk penelitian analisis semiotika adalah film horor Indonesia yaitu Kafir : Bersekutu Dengan Setan. Film yang disutradarai oleh Azhar Koino Lubis sarat dengan bermacam simbol, makna-makna, pesan-pesan moral baik maupun buruk dengan perspektif masing-masing individu yang menontonnya.

Film yang disutradarai oleh Azhar Koino Lubis berhasil menjadi salah satu film horor terbaik yang digadang-gadang menjadi pesaing film horor sebelumnya yaitu Pengabdian Setan. Film yang diproduksi oleh Starvision Plus dan dirilis pada 2 Agustus 2018 ini telah ditonton sebanyak lebih dari 400 ribu penonton. Film kafir ini termasuk film horor klasik yang dimana memilih latar belakang pedesaan sebagai alur cerita yang dimuat. Bahkan soundtrack lagu yang dimuat didalam film tersebut merupakan lagu lawas 90-an. Rating film ini di Netflix mencapai 90% orang yang menyukainya. Film kafir: bersekutu dengan setan yang diperankan oleh aktor serta budayawan terkenal di Indonesia, Teddy Syah sebagai Herman

(pria yang menjadi rebutan dua orang wanita), Putri Ayudya yang memerankan Sri (ibu dari Andi dan Dina), lalu ada Rangga Prawitra Azof sebagai Andi (anak laki-laki Sri dan Herman), Nadya Arina Pramudita sebagai Dina (anak perempuan Sri dan Herman), Nova eliza sebagai Leila (ibu Hanum) , Indah Permatasari sebagai Hanum (anak dari Leila dan Herman), lalu Sujiwo Tejo sebagai Jarwo (dukun).

Film Kafir : Bersekutu Dengan Setan berhasil menyabet beberapa piala penghargaan. Film yang dirilis pada tahun 2018 mendapatkan prestasi sebagai kategori penataan kamera film bioskop terpuji pada ajang Festival Film Bandung 2018 dan mendapatkan beberapa nominasi pada ajang Festival Film Indonesia tahun 2018 diantaranya untuk kategori : Pemeran Utama, Wanita Terbaik, Penata Efek Visual Terbaik, Pengarah Artistik Terbaik lalu Penata Musik Terbaik ([https://id.wikipedia.org/wiki/Kafir: Bersekutu dengan Setan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kafir:_Bersekutu_dengan_Setan) di akses pada 5 April 2021 pukul 08:50).

Namun dibalik prestasi sesudah film ini dirilis, film ini sempat digadang-gadang menyerupai film horor sebelumnya yaitu Pengabdian Setan. Dikarenakan ada beberapa kemiripan mulai dari kemiripan cerita, tokoh ibu, kejadian aneh yang menimpa keluarga tersebut, serta latar film yang sama-sama menggunakan latar jaman dahulu/klasik yang ditonjolkan dalam film tersebut. Upi selaku Produser dalam film tersebut menjawab dan memberikan pendapat dalam wawancaranya usai *press screening* film kafir di Epicentrum, Jakarta. “oh engga apa-apa kalau saya gini sebenarnya kalau

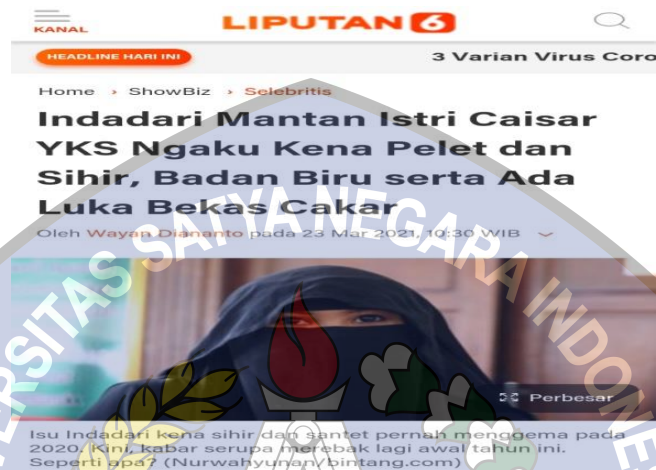
untuk urusan kreatifnya saya serahkan kepada tim saya” ujar Upi saat menjawab pertanyaan di Epicentrum, Jakarta. Upi kemudian berkata “jadi ketika mereka menawarkan *colour-colour* seperti itu, saya sendiri sudah lupa warna Pengabdi Setan seperti apa,” sambung Upi.

(<https://www.liputan6.com/showbiz/read/3601736/film-kafir-dibandingkan-dengan-pengabdi-setan-ini-kata-penulis-skenario> diakses pada 5 April 2021 pada pukul 09.00 WIB).

Film Kafir : Bersekutu Dengan Setan ini bercerita tentang sebuah keluarga yang terlihat harmonis lalu mendapatkan sejumlah teror sesudah ayah dari keluarga tersebut meninggal. Bisa dilihat bagaimana ibu dari film tersebut mengalami kejadian-kejadian aneh yang mengakibatkan kondisinya terlihat mengesankan. Setelah di telusuri dan mengingat kejadian masa lalu ternyata sang ibu ini meminta pertolongan kepada si dukun untuk menghancurkan hubungan seorang pria yang sudah menikah menggunakan pelet. Sebenarnya kisah yang diangkat di dalam film ini sudah banyak terjadi di dunia khususnya Indonesia. Masyarakat Indonesia masih banyak yang mempercayai hal-hal mistis. Masih banyak warga Indonesia yang ketika sedang ada masalah tidak berpikir secara rasional dan empiris.

Kasus yang saat ini sedang populer dibahas adalah mengenai: Indadari mantan istri Kaisar YKS yang mengaku kena pelet dan sihir. Gejala-gejala aneh yang dialami oleh Indadari mulai dari badan yang biru-biru, sering mengeluarkan darah dari mulut, dan banyak sekali cakaran di

badan. Menurut Ustad Muhammad Faizar gejala-gejala cakaran yang dialami Indadari merupakan ciri gangguan yang ada disalah satu kitab Al-Qur'an.



Gambar 1. 1 Contoh Kasus Pelet dan Sihir

(<https://www.liputan6.com/showbiz/read/4513079/indadari-mantan-istri-caisar-yks-ngaku-kena-pelet-dan-sihir-badan-biru-serta-ada-luka-bekas-cakar> diakses pada 5 April 2021 pada pukul 09.30 WIB).

Masalah-masalah yang dihadapi manusia didalam kehidupannya terkadang membuat manusia mengambil tindakan yang keluar dari konteks larangan agama. Mereka lebih memilih jalan yang dilarang oleh agama. Mereka berpikir dengan cara seperti itu lebih mudah untuk memecahkan masalah dan mencari solusi, padahal tidak. Sama halnya dengan film Kafir: Bersekutu Dengan Setan, si ibu yang pernah mendatangi dukun dan meminta bantuan untuk mengguna-guna suami seseorang menyebabkan timbul rasa amarah dan dendam istri terdahulu si suami tersebut.

Dukun dan perdukunan merupakan suatu dilema. Pada satu sisi dipandang sebagai profesi dan aktivitas yang “kotor”, namun pada sisi yang

lain setidaknya memainkan peran yang dinamis dalam sistem sosial, budaya, dan hubungan politik, dalam terminologi yang oleh sosiologis Perancis, Pierre Bourdieu disebut sebagai *cultural capital* yang diakumulasikan untuk mendominasi masyarakat. Istilah dukun yang populer di daerah pedesaan itu pada perkembangannya menjadi jarang digunakan. Sebagai penggantinya kata dukun itu sendiri diubah menjadi kata yang lebih halus atau mengindikasikan orientasi keagamaan seperti Ki atau Aki, Haji, Kiai, atau Ustad. Agar secara *consensus* sosial tidak berbahaya, sehingga dapat mengganggu aktivitas serta kebutuhan mereka.

Informatif, edukatif, lalu persuasif merupakan fungsi utama didalam film, akan tetapi sering kali film ditonton hanya untuk hiburan semata. Khususnya di Indonesia film merupakan salah satu sarana pembinaan generasi muda dalam rangka pengembangan karakter serta membangun mental para generasi muda. Film juga bisa menjadi sarana pendidikan yang memberikan wawasan dan pengalaman untuk perkembangan jiwa dan cara berpikir masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan melalui film diharapkan mampu menjadi salah satu sarana edukasi masyarakat, melalui pandangan dan persepsi tiap individu yang menontonnya. Film sebagai realitas kehidupan masyarakat yang ditampilkan dengan visual yang menekankan pada pesan-pesan, simbol-simbol dunia nyata agar lebih terasa dan tersampaikan kepada masyarakat. Sama halnya dengan film *Kafir : Bersekutu Dengan Setan* yang memberikan simbol-simbol dan pesan-pesan

bermakna untuk menyampaikan pesan dialamnya, yang mempunyai arti khusus yang dapat diterima oleh penonton.

Film Kafir: Bersekutu Dengan Setan terdapat tanda-tanda mistis dari tiap-tiap adegannya. Seperti adegan awal pada film, saat sosok ayah memuntahkan beling dari mulutnya yang mengakibatkan kematian. Ritual-ritual khusus, ruang rahasia serta beberapa adegan sosok misterius yang keluar secara tiba-tiba. Kepercayaan selain kepada Tuhan Yang Maha Esa masih ada hingga saat ini, khususnya di Indonesia. Bahkan beberapa kasus sihir atau segala hal yang berbau mistis sering kali muncul hampir di semua media massa, sehingga tidak jarang baik individu atau kelompok merasa penasaran dengan hal-hal tersebut.

Dalam hal ini membuat peneliti untuk lebih memahami bagaimana makna mistis sesungguhnya yang ada di film Kafir: Bersekutu Dengan Setan, yang memiliki makna lebih dan simbol-simbol kode nilai pesan dalam film. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dengan analisa terhadap sistematika struktur bahasa dan sistem tanda-tanda lainnya sebagai sebuah fenomena sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan agar penelitian ini terarah, maka penulis merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : Representasi mistis dalam film Kafir: Bersekutu Dengan Setan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan perumusan masalah yang dapat diambil dari fokus penelitian yang sudah ada. Berdasarkan latar belakang, pertanyaan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Representasi mistis dalam film Kafir : Bersekutu Dengan Setan 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui : Representasi mistis dalam Film Kafir: Bersekutu Dengan Setan dengan menganalisis Semiotika Roland Barthes untuk mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi khususnya film dan pengembangan studi analisis dalam film yang menjadi bagian produk komunikasi massa. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tulisan yang bermanfaat bagi studi dan penelitian. Khususnya dalam komunikasi secara umum dan ilmu jurnalistik secara khusus mengenai nilai-nilai dalam kehidupan dalam bermasyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bukti sosial bagi mahasiswa yang ingin melakukan studi penelitian yang sama mengenai perfilman dari kacamata komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain menarik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari buji sosial peneliti serta menginspirasi para pelaku seni industri perfilman di Indonesia dalam merancang dan memproduksi film yang lebih menggambarkan aspek kehidupan manusia, melihat adat dan norma yang berlaku, menimbulkan persepsi positif, menambah edukasi para penontonnya.

